



Pengaruh Integrasi Bahan Ajar Media Picture Series Berbasis Flash Melalui Pendekatan Komunikatif Terhadap Kemampuan Bercerita

Selfiana Triyanty M. Ndapa Lawa

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Citra Bangsa

Corresponding Author. Email: selfiananlawa2207@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to know a significant influence of integrated flash picture series media through communicative approach towards storytelling ability. The research method used quasi-experimental design with nonequivalent control group and saturated sampling technique and a sample size of 20 students. The research instrument used test questions and documentation studies, while the data analysis used independent t-test and effect size test. The result showed an increase in student learning outcomes with the use of flash-based pictured series through communicative approach and it showed group of students who were taught effectively with flash-based media with an average value of 56.45 at pre-test to 81.55 in post test compared to the control group which was valued only 51.95 at pre-test increased to 62.9 after the post test. The research showed the use of flash-based picture media through communicative approach was effective in teaching 7th grade students of SMP Negeri 3 Kupang on English subject especially speaking material (storytelling). The result was proved by $H_a > H_o$ r 81.55 > 62.9.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh integrasi bahan ajar media picture series berbasis flash melalui pendekatan komunikatif terhadap kemampuan bercerita. Metode penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengan jenis nonequivalent control group design dan teknik penarikan sampel jenuh serta jumlah sampel 20 siswa. Instrumen penelitian menggunakan soal test dan studi dokumentasi, serta analisis data menggunakan uji independent t-test dan uji effect size. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan media picture series berbasis flash melalui pendekatan komunikatif menunjukkan kelompok siswa yang diajarkan dengan media picture berbasis flash efektif dengan nilai rata-rata 56.45 pada pre-test menjadi 81.55 pada post-test dibandingkan pada kelompok kontrol yang hanya 51.95 pada pre-test meningkat menjadi 62.9 pada post test. Penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan media picture berbasis flash melalui pendekatan komunikatif efektif dalam mengajarkan siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Kupang bahasa Inggris terutama speaking khususnya bercerita. Hasil ini dibuktikan dengan $H_a > H_o$ atau 81.55 > 62.9.

Article History

Received: February

Revised: February

Published: March

Key Words:

Learning Media,

Picture Series

Media,

Communicative

Approach, Story

Telling Ability.

Sejarah Artikel

Diterima: Februari

Direvisi: Februari

Diterbitkan: Maret

Kata Kunci:

Media Pembelajaran,

Media Picture Series,

Pendekatan

Komunikatif,

Kemampuan Bercerita.

How to Cite: Ndapa Lawa, S. (2020). Pengaruh Integrasi Bahan Ajar Media Picture Series Berbasis Flash Melalui Pendekatan Komunikatif Terhadap Kemampuan Bercerita. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2453>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2453>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Berbicara mengenai pendidikan tentu tidak akan ada habisnya karena pendidikan menjadi salah satu kriteria penentu suatu negara dapat dikatakan maju dan berkembang. Pendidikan secara umum bertujuan menyiapkan manusia masa depan agar dapat menggapai kehidupan yang lebih layak, baik secara individu maupun berkelompok sebagai warga masyarakat. Seseorang dikatakan berpendidikan jika ia mengalami proses perubahan sikap



dan tingkah laku ke arah yang lebih baik. UU No. 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Sejatinya proses pendidikan dimulai sejak manusia dilahirkan. Pendidikan pertama yang diterima seseorang umumnya berasal dari keluarga, lingkungan sekitarnya kemudian dilanjutkan ke pendidikan formal yaitu dari yang paling dasar (SD) sampai pada perguruan tinggi (PT). Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran di mana ada interaksi antara peserta didik dan pendidik. Oleh karena itu, tidak boleh ada kesenjangan antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Jika hal ini terjadi, maka tidak menutup kemungkinan rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini tidak sepenuhnya menjadi kesalahan serta kegagalan siswa tetapi juga ada peran penting guru karena kebanyakan guru menyampaikan pembelajaran dengan cara yang tidak menarik terkhusus pada mata pelajaran yang dianggap membosankan yaitu matematika dan bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris menuntut siswa untuk menguasai 4 keterampilan dasar yakni keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan mendengar dan keterampilan membaca. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis termaksud dalam keterampilan menghasilkan atau *productive skill* di mana keterampilan ini menuntut siswa agar dapat memproduksi bahasa atau pesan baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis dan keterampilan mendengar termaksud dalam keterampilan menyerap atau dikenal juga dengan *receptive skill*. *Receptive skill* merupakan keterampilan bahasa yang menuntut siswa agar mampu menerima pesan baik berupa bahasa lisan ataupun bahasa tulis. Satu keterampilan dalam bahasa erat kaitannya dengan tiga keterampilan lainnya. Sehingga keterampilan tersebut tidak bisa berdiri sendiri tanpa keterampilan lainnya. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki setiap siswa dengan tidak mengabaikan keterampilan berbahasa lainnya. (Mentari, F 2015:2).

Rendahnya kemampuan berbicara bahasa Inggris menjadi fenomena yang umum terjadi pada kebanyakan siswa terkhususnya pelajar Nusa Tenggara Timur. Hal ini dapat dibuktikan dengan data dari NSDC (*National School Debating Championship*) tahun 2018 di mana siswa dari NTT belum mampu berada pada peringkat 15 pembicara terbaik dan belum mampu berada pada posisi 10 besar tim terbaik yang mewakili setiap provinsi untuk bertanding pada WSDC (*World School Debating Championship*). Berdasarkan mini *survey* yang dilakukan peneliti, rendahnya kemampuan berbicara bahasa Inggris disebabkan oleh beberapa faktor yakni rendahnya tingkat percaya diri, merasa bahasa Inggris bukan bahasa ibu, perasaan takut dikritik, serta kurangnya perbendaharaan kata dan penguasaan tata bahasa. Oleh karena itu, guru harus mampu menyampaikan pembelajaran bahasa Inggris dengan cara yang menarik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mengajarkan bahasa Inggris menggunakan media pembelajaran yang tepat dan tidak membosankan. Salah satu media pembelajaran yang mudah digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris terkhusus pada keterampilan berbicara adalah media *picture series* berbasis *flash*.

Media *picture series* adalah simbol yang mengungkapkan pesan tertentu yang disajikan secara bersambung atau berkesinambungan. Media gambar berseri termasuk media visual karena media gambar berseri hanya dapat dilihat saja. Menurut Arief S. Sadiman (2011), "media gambar adalah salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang diekspresikan lewat tanda atau simbol". Selanjutnya, Hamalik dalam Achmad (2018) menjelaskan bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan



secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Media gambar berseri termasuk media visual yang disajikan dalam keterampilan berbicara. Menurut Arsyad (2011), “media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran”. Dengan kata lain, media *picture series* membantu siswa dalam menyusun sebuah cerita karena sudah disusun secara berurutan mulai dari peristiwa awal sampai akhir. Gambar tersebut berfungsi membantu siswa dalam keterampilan berbicara sehingga siswa tidak perlu memikirkan kata-kata sendiri.

Berdasarkan pra observasi dan wawancara yang telah dilakukan, proses pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 3 Kota Kupang belum menggunakan media pembelajaran interaktif. Metode pembelajaran yang digunakan kebanyakan berfokus pada metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis *flash*. Sehingga peserta didik ditempatkan sebagai objek yang mendengarkan, mencatat dan menjawab apabila ditanya oleh guru. Sehingga, pendekatan Kurikulum 2013 yang menuntut pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*) tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan media *picture series* ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.

Dasar pemikiran yang sama juga dikemukakan oleh beberapa penelitian sebelumnya di antaranya Eka Pratiwi (2013). Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Pontianak Timur pada aspek kebahasaan dengan menggunakan media gambar berseri. Selain itu, penelitian dengan topik yang sama juga dilakukan oleh Agustina Ellyana (2016) yang menunjukkan bahwa media gambar seri dinilai lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari perbedaan rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 71 dan nilai *posttest* yang meningkat menjadi 78 setelah diajar menggunakan media gambar seri. Media gambar seri dinilai efisien dari aspek peningkatan prestasi belajar siswa dengan perbandingan penggunaan waktu antara pembelajaran menggunakan media gambar seri dengan pembelajaran tanpa media gambar seri yaitu 2:3. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penggunaan media *picture series* berbasis *flash* akan mampu meningkatkan kemampuan bercerita siswa SMP Negeri 3 Kota Kupang.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *picture series* berbasis *flash* melalui pendekatan komunikatif terhadap kemampuan bercerita siswa.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan menggunakan *post-test only control group design*. Sebanyak 40 siswa diambil sebagai populasi dalam penelitian ini. Sedangkan teknik pengambilan sampling yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampling jenuh sehingga didapat 40 siswa sebagai sampel. Dari 40 siswa ini dibagi dalam 2 kelompok, 20 siswa dalam kelompok dan 20 siswa dalam kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi dengan instrument penilaian tes ujuk kerja (*performance*) serta studi dokumentasi, namun sebelumnya instrumen kemampuan berbicara di ukur dengan menggunakan rubrik penilaian yang terdiri dari 10 butir pernyataan rubrik. 10 butir pertanyaan tersebut kemudian dibagi menjadi 2 butir pertanyaan untuk aspek penilaian lafal, 2 butir pertanyaan untuk aspek penilaian intonasi, 2 butir pertanyaan untuk aspek penilaian kosakata, 2 butir pertanyaan untuk aspek penilaian hafalan, dan 2 butir pertanyaan untuk aspek



penilaian mimik. 10 butir pertanyaan tersebut kemudian diujicobakan dan 10 pernyataan rubrik tersebut dinyatakan valid dan nilai reliabilitas sebesar 0,998 dengan kriteria sangat tinggi. Maka 10 butir rubrik dapat dipakai untuk mengukur kemampuan berbicara siswa. Adapun teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji independent t-test dan uji *effect size*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam penelitian ini dideskripsikan melalui perhitungan statistik deksriptif dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Pretest dan Posttet Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tes	Kelas	N	Mean	Modus	Min	Median	Max	Standar Deviation
<i>Pretest</i>	Kontrol	20	51,95	46	43	53	66	6,386
<i>Posttest</i>	Kontrol	20	62,9	63	53	63	70	4,855
<i>Pretest</i>	Eksperimen	20	56,45	53	50	54,50	66	5,145
<i>Posttest</i>	Eksperimen	20	81,55	76	73	83	93	6,304

Berdasarkan data di atas, skor atau angka yang didapat untuk mendeskripsikan hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Berbicara Siswa

Nilai/Rentangan	Kriteria
80 – 100	Siswa bercerita dengan pelafalan, intonasi, kosakata, hafalan, dan mimik yang baik.
60 – 79	Siswa bercerita dengan pelafalan, intonasi, kosakata, hafalan, dan mimik yang cukup baik.
0 – 59	Siswa bercerita dengan pelafalan, intonasi, kosakata, hafalan, dan mimik yang kurang

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, peneliti memperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan post-test diberikan setelah siswa pada kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan diajarkan dengan media gambar berseri berbasis *flash* sedangkan kelas kontrol diajarkan tanpa menggunakan media gambar berseri berbasis *flash*. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana pengaruh penggunaan media *picture series* berbasis *flash* terhadap kemampuan bercerita siswa.

Nilai rata-rata kelas kontrol sebelum perlakuan (*pretest*) didapatkan 51,95 dan digolongkan sebagai siswa yang memiliki kemampuan bercerita dengan pelafalan, intonasi, kosakata, hafalan, dan mimik yang kurang. Setelah diberikan perlakuan dengan model konvensional diperoleh (tanpa media gambar berseri) mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 62,9 dan dikelompokkan sebagai kelompok bercerita dengan pelafalan, intonasi, kosakata, hafalan, dan mimik yang cukup baik. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*nilai pre test*) memperoleh nilai rata-rata 56,45 dan masih digolongkan sebagai kelompok dengan pelafalan, intonasi, kosakata, hafalan, dan mimik yang kurang. Lalu, setelah diberikan perlakuan (post test) dengan menggunakan media *picture series* berbasis *flash*, maka mengalami peningkatan nilai rata-rata 81,55 sehingga sudah dapat dikelompokkan sebagai kelompok bercerita dengan pelafalan, intonasi, kosakata,



hafalan, dan mimik dengan baik. Selanjutnya dilakukan uji persyaratan untuk menarik kesimpulan dengan menggunakan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas digunakan melakukan pengecekan apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dan statistik yang digunakan untuk uji normalitas adalah *kolmogorov smorniv* dengan bantuan program SPSS 16.00. Hasil penujian normalitas data dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas

Tes	Kelas	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
Pretest	Kontrol	0,779	0,578	0,05	0,578>0,05	Normal
Posttest	Kontrol	0,858	0,454	0,05	0,454>0,05	Normal
Pretest	Eksperimen	1,112	0,168	0,05	0,168>0,05	Normal
Posttest	Eksperimen	0,942	0,337	0,05	0,337>0,05	Normal

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai probabilitas di atas 0,05, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas data menggunakan uji levene dengan bantuan program spss 16.00. Uji ini dilakukan untuk mengecek apakah sampel berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama. Perhitungan hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Uji Homogentitas

Tes	Levene Statistic	Sig	Ket	Kesimpulan
Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	0,837	0,366	0,366>0,05	Homogen
Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	0,596	0,445	0,445>0,05	Homogen

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan kedua data kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji independent t test menggunakan bantuan program spss 16 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Uji T

Kelas	Mean
Posttest Kelas Kontrol	62,90
Posttest Kelas Eksperimen	81,55
Levene's Test for Equality of Variances	
	Sig. (2 tailed)
Posttest Equal variances assumed	0,000
Posttest Equal not variances assumed	0,000

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata kelas kontrol berbeda dengan kelas eksperimen yaitu 62,90 dan 81,55. Rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol atau $81,55 > 62,90$ dan berdasarkan nilai signifikansi diperoleh 0,000 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian, kemampuan bercerita dengan menggunakan media *picture series* berbasis *flash* dengan pendekatan komunikatif lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional.



Dari hasil data di atas, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh integrasi bahan ajar *media picture series* berbasis *flash* melalui pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dengan kata lain, perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu penggunaan *media picture series* berbasis *flash* mampu meningkatkan kemampuan bercerita siswa pada materi naratif, fable "*the mouse and the lion*".

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh 2 peneliti sebelumnya yaitu Eka Pratiwi (2013) dan Agustina Ellyana (2016) dimana terdapat pengaruh penggunaan *media picture series* berbasis *flash* melalui pendekatan komunikatif terhadap kemampuan bercerita siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Pratiwi, hasil yang diperoleh adalah peneliti melakukan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Pada siklus pertama dan siklus kedua *media gambar berseri* yang digunakan berbeda-beda setiap siklusnya. Hal ini dilakukan agar dapat menarik perhatian siswa dan siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran kemampuan berbicara. Setelah 2 siklus ini selesai dilakukan maka hasil yang diperoleh adalah terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Pontianak Timur pada aspek kebahasaan dengan menggunakan *media gambar berseri* pada siklus I dan pada siklus II dan terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 04 Pontianak Timur pada aspek nonkebahasaan dengan menggunakan *media gambar berseri* pada siklus I dan pada siklus II. Hasil yang sama juga dibuktikan dengan penelitian kedua yang dilakukan oleh Agustina Ellyana peningkatan kemampuan berbicara siswa dapat terlihat dari perbedaan nilai rata-rata *pretest* keterampilan berbicara 71, dengan nilai rata-rata *posttest* 78. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *media gambar berseri* efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara di kelas eksperimen.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka kesimpulan penelitian ini adalah penerapan *media pembelajaran picture series* berbasis *flash* melalui pendekatan komunikatif memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan bercerita siswa SMP Negeri 3 Kota Kupang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji rata-rata nilai kelas kontrol lebih kecil jika dibandingkan dengan kelas eksperimen yakni $62,90 < 81,55$ dan berdasarkan nilai *sig. (2-tailed)* $< \alpha$ yakni $0,001 < 0,05$, maka terdapat perbedaan rata-rata nilai yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh integrasi bahan ajar *media picture series* berbasis *flash* melalui pendekatan komunikatif yang signifikan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang disampaikan yakni dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya teks naratif materi *the mouse and the lion* sebaiknya guru menggunakan *media picture series* berbasis *flash* dengan pendekatan komunikatif agar dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak hanya dijadikan objek pasif yang hanya mampu mendengar, mencatat dan menjawab pertanyaan. Penggunaan *media pembelajaran* yang menarik ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bercerita siswa. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa agar tidak hanya menggunakan *media picture series* berbasis *flash* untuk kemampuan berbicara saja tetapi juga bisa digunakan untuk tiga keterampilan bahasa lainnya.



Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penelitian khususnya warga sekolah di SMP Negeri 3 Kota Kupang terkhusus kepala sekolah, guru, siswa kelas VII, dan staff maupun pegawai yang telah memberikan waktu, kesempatan dan kelas untuk dilakukan penelitian dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dengan baik.

Daftar Pustaka

- Achmad, H. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(1), 41-47. DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.900>
- Amijaya, Ramdani, Agus, Merta. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar MIPA*, 13(2), 94-99.
- Arief S. Sadiman dkk. (2011). Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers
- Azhar Arsyad. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Eka Pratiwi. (2013). Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sd. *Jurnal Ilmiah Universitas Tanjungpura*.
- Elda Veronika. (2018). Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Ellyana. (2018). Penggunaan Media Gambar Berseri untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iii Sdn Wonorejo Ii –313 Surabaya. *Jurnal UNESA, Universitas Negeri Surabaya*.
- Etty Pratiwi. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Penulisan Kemampuan Naratif Kelas Sebelas di SMA PGRI 2 Palembang. *Jurnal Wahana Didaktika Vol. 15 No.3 September 2017* : 66-76
- Iis Aprinawati. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Issue 1 (2017) Pages 12 – 18.
- Kelembagaan Ristek Dikti. diakses pada tanggal 22 Februari 2020, 11:58 am https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf
- Kurnia Tri Maulida. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Mi At Thohiriyyah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *UniversitasNegeri Semarang Scientific Journal*.
- Melly Dwiki Oktaviani, Idris Ahmad. (2018). Pemanfaatan Media *Picture Series* untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Tunagrahita di Slb Siti Hajar Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Surabaya*.
- National School Debating Championship. diakses pada tanggal 22 Februari 2020, 22:27 pm dari https://id.wikipedia.org/wiki/National_Schools_Debating_Championship
- Nur Istiqomah, Abdul Karim. (2018). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Islam Nu Pungkuran. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*.



- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susila Pratiwi. (2018). Model Picture and picture dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswakesel 1d Mimba. *Jurnal Online Journals of Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Tri Lestyowati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyusun *Narrative Text* Menggunakan *Series Of Pictures* dengan Pendekatan Kontekstual Kelas Viii-E Smp Negeri 281 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Humaniora Volume V, Nomor 2, Maret 2019*.
- Wahyu Mimbar, Otang Kurniawan, Hendri Marhadi. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Swasta Arvena Sei Pejangki. *Jurnal Online Journals of Universitas Muhammadiyah Surakarta*.